

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Pengertian Penelitian Kualitatif**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi atau gambar yang tidak menekankan pada angka. Bersifat kualitatif deskriptif karena peneliti mencoba untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam. Metode kualitatif dapat disebut sebagai penelitian naturalistik karena sifatnya dilandaskan pada kondisi alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti antropologi budaya (Sugiyono, 2019:8). Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yaitu meneliti kondisi obyek alamiah (lawan dari eksperimen) dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2019:9). Dapat disimpulkan penelitian kualitatif bermaksud menafsirkan fenomena, mengeksplorasi dan memahami makna pada kondisi objek yang alamiah berlandaskan filsafat post-positivisme dengan peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga membutuhkan data secara langsung dari para narasumber dengan pendekatan yang alamiah untuk melihat fakta yang terjadi secara langsung dan aktual. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian di bidang sistem informasi akuntansi untuk membantu peneliti dalam mengintrepretasikan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

### 3.1.2 Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memahami latar belakang suatu persoalan seperti interaksi individu atau kelompok di dalam suatu unit sosial secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistic (Harahap, 2020:129-130). Penelitian secara studi kasus dilakukan guna mengungkapkan dan mempelajari keadaan lapangan (kondisi dan situasi) dari suatu unit penelitian sesuai dengan apa adanya keadaan lapangan. Subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, masyarakat, maupun instansi. Dalam penelitian studi kasus akan diungkapkan gambaran secara mendalam tentang situasi dari suatu objek yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus yang digunakan menggunakan studi kasus intrinsik yaitu meneliti suatu kasus khusus dan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa melakukan upaya generalisasi ataupun menghasilkan teori baru (Harahap, 2020:130). Peranan peneliti dalam menggunakan studi kasus intrinsik bukan untuk memahami teori ataupun menguji dan mengembangkan sebuah teori (Yusuf, 2017:339). Studi kasus intrinsik tidak mewakili kasus lain atau menggambarkan suatu fenomena secara umum.

### 3.1.3 Model Pengembangan Sistem

Metode perancangan sistem yang akan peneliti terapkan menggunakan *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan metode *waterfall* yang akan digunakan untuk perancangan sistem tersebut. Menurut (Dahlan, 2017:16-17). SDLC adalah model perancangan sistem yang digambarkan akan selalu bergerak seperti roda, yang melewati beberapa langkah atau tahapan antara lain tahap *investigator*, *analyze*, desain, implementasi dan perawatan.

SDLC memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Analisis (*Analysis*)
3. Perancangan (*Design*)

4. Penerapan (*Implementation*)
5. Pemeliharaan (*Use*)

Menurut (Susanto, 2017:341-342) metode *waterfall* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Melakukan survei dan menilai kelayakan proyek*

Tahap ini merupakan penelaahan awal atau studi kelayakan untuk mengetahui apakah memadai atau tidaknya sumber daya yang akan digunakan dalam fase-fase pengembangan sistem. Dalam tahap ini akan ditentukan ruang lingkup proyek dari berbagai tingkat pertanggungjawaban, meneliti masalah dan berbagai kemungkinan kendala yang akan terjadi dalam pengembangan sistem, dan menentukan sasaran proyek serta solusi terhadap permasalahan tersebut.

2. *Mempelajari dan menganalisis sistem informasi yang sedang berjalan,*

Tahap ini mempelajari sistem informasi yang sedang berjalan untuk mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan dari masalah.

3. *Menentukan permintaan pemakai sistem informasi,*

Tahap ini untuk menghimpun keinginan apa saja yang diperlukan oleh pemakai sistem. Kemudian keinginan tersebut diterjemahkan oleh analis kedalam bahasa program komputer.

4. *Memilih solusi atau pemecahan masalah yang paling baik,*

Analis menyesuaikan keinginan pengguna sistem dengan sumber daya yang dimilikinya tentang bagaimana sebaiknya sistem tersebut didesain dengan memberikan berbagai alternatif untuk didiskusikan antara analis dengan *user*.

5. *Menentukan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer,*

Setelah disepakati bagaimana keinginan *user* dan alternatif yang telah disetujui, maka analis pun harus menentukan perangkat *software* dan *hardware* yang akan digunakan.

6. *Merancang sistem informasi baru,*

Setelah memahami keinginan *user*, analis sistem informasi harus memahami bagaimana menterjemahkan keinginan tersebut kedalam bahasa program yang akan dirancang.

7. *Membangun sistem informasi baru,*

Setelah rancangan telah disetujui oleh *user* maka sistem informasi mulai dibangun/disusun.

8. *Mengkomunikasikan dan mengimplementasikan sistem informasi baru,*

Setelah sistem informasi selesai dibuat, analis harus memperkenalkan sistem yang telah selesai kepada *user* yaitu menjelaskan cara pengoperasian sistem dan fitur apa saja yang tersedia didalamnya.

Metode *waterfall* adalah metode kerja yang menekankan fase-fase yang berurutan dan sistematis. Basis aplikasi yang akan digunakan peneliti dalam merancang sistem informasi pelaporan keuangan pada yayasan Assakinah Sejahtera adalah menggunakan *Microsoft Excel*. Alasan peneliti menggunakan basis aplikasi *Microsoft Excel* adalah kemudahan dalam melakukan perancangan sistem terintegrasi yang akan dibuat dan tidak perlu membuat *code* pemograman rumit untuk menghasilkan suatu fungsi dalam sistem.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada yayasan Assakinah Sejahtera yang beralamat Jl. H. Ghofur Kp. Rawatengah RT. 01, RW. 07 Ds. Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat, 40552.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 26 Januari 2022 hingga selesai. Untuk lebih jelasnya berikut tabel rincian jadwal penelitian.



dilakukan oleh peneliti berupa buku, artikel ilmiah, regulasi, standar akuntansi keuangan, dll.

a) Data Primer

Peneliti dalam memperoleh data primer pada yayasan Assakinah Sejahtera adalah dengan melakukan wawancara pada informan atau responden yang telah ditentukan untuk menggali informasi seluas mungkin tentang kebutuhan sistem informasi pelaporan keuangan serta bagaimana alur proses bisnis. Selain wawancara, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi partisipatif pada yayasan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan keseharian orang-orang yang sedang diamati. Kemudian data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah dokumen yang dimiliki oleh yayasan, yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi entitas yang disesuaikan dengan dokumen yang dimiliki.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan referensi dari situs daring seperti *google scholar*, laman *website* Ikatan Akuntan Indonesia, dan laman *webiste* lain yang relevan. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan artikel ilmiah, standar akuntansi yang berlaku (ISAK 35), serta informasi-informasi yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Narasumber

Narasumber merupakan individu ataupun kelompok yang mewakili suatu lembaga yang mengetahui suatu peristiwa ataupun fakta yang terjadi dalam lingkungannya. Terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yayasan diantaranya yaitu Dewan Pembina Yayasan, Dewan Pengurus, Sekertaris, dan Bendahara Yayasan. Narasumber yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah Dewan Pengurus, Sekertaris, dan Bendahara. Dasar yang digunakan peneliti dalam menentukan narasumber tersebut adalah narasumber sudah memahami bagaimana alur pembuatan laporan keuangan serta menyimpan data dan

informasi keuangan yayasan secara keseluruhan. Selain melibatkan manajemen yayasan Assakinah Sejahtera, peneliti melibatkan *expert* dalam penelitian ini yang memiliki bidang keahlian dalam Sistem Informasi Akuntansi sebagai narasumber untuk konfirmasi dalam melakukan *reduction data* dan review desain sistem yang akan dirancang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota dari suatu populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019:218).

Berikut narasumber yang terlibat dalam penelitian:

**Tabel 3.2**  
Data Narasumber

No	Jabatan	Jumlah Informan
1	Dewan Pengurus	1
2	Bendahara	3
3	<i>Expert</i> sistem informasi	1
4	<i>Expert</i> akuntansi	1
Jumlah		6

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sesuai dengan *natural setting* (kondisi alamiah), data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak menekankan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Studi Lapangan

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan pemahaman secara mendalam melalui responden yang menjadi sampel tentang permasalahan atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya (Sugiyono, 2019:232).

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu teknik wawancara yang digunakan apabila peneliti dalam mengumpulkan data telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2019:233). Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, kemudian dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

#### 2. Observasi

Jenis observasi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan keseharian orang-orang yang sedang diamati. Peneliti terlibat dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh sumber data. Jenis observasi penelitian partisipatif dibagi kembali lagi menjadi empat bagian yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Pada observasi partisipatif ini peneliti menggunakan jenis partisipasi moderat yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut dalam beberapa kegiatan sumber data namun tidak secara keseluruhan (Sugiyono, 2019:227). Peneliti melakukan partisipasi dalam bidang keuangan atau pelaporan keuangan untuk melihat bagaimana alur dan proses dalam pencatatan keuangannya untuk menghasilkan laporan keuangan.

#### 3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan perlengkapan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar lebih valid. Dokumen yang digunakan

untuk mendukung sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi penelitian dapat berupa sumber tertulis, foto atau gambar, brosur, stand banner dan laporan.

### **3.4.2 Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi Kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data sekunder yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menunjang perolehan data yang dikumpulkan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang dilakukan pihak lain. Data sekunder yang menjadi rujukan referensi peneliti seperti undang-undang mengenai yayasan, buku, jurnal dan artikel.

### **3.5 Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian yang absah harus memenuhi aspek valid, reliabel, dan obyektif. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti dalam laporannya (Sugiyono, 2019:267). Uji validitas dianggap absah atau valid apabila tidak ada perbedaan data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Uji reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh atau ditemukan (Sugiyono, 2019:268). Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.

Menurut Susan Steinback (1988) dalam (Sugiyono, 2019:268) bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan aspek validitas sedangkan penelitian kuantitatif menekankan pada aspek reliabilitas. Hal ini disebabkan dalam penelitian kualitatif kebenaran realitas tidak bersifat tunggal melainkan majemuk tergantung pada konstruksi manusia dan latar belakangnya.

Keberhasilan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat sangat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi (Bachri, 2010).

### 3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai kombinasi berbagai metode penelitian terhadap fenomena yang sama (Jick, 1979). Triangulasi digunakan untuk melakukan validasi terhadap dua buah metode yang berbeda digunakan menghasilkan data yang kongruen (Jick, 1979). Salah satu contoh bagaimana triangulasi dilakukan adalah melalui penelitian yang dilakukan oleh Marshall and Cooper dalam jurnal (Jick, 1979) untuk mengukur tingkat stress, triangulasi dilakukan dengan cara (1) menanyakan subjek secara langsung, (2) menanyakan secara tidak langsung pada subjek, (3) menanyakan seseorang yang berinteraksi dengan subjek, (4) melakukan observasi secara sistematis perilaku subjek, (5) mengukur gejala subjek secara psikologi. Penelitian tersebut dilakukan selama 14 bulan dengan berbagai sudut pandang metode penelitian. Metode yang luas dalam mengamati sebuah subjek akan menghasilkan berbagai sudut pandang dan memperkaya hasil penelitian tersebut (Jick, 1979). Triangulasi juga dapat membantu mengungkap penyimpangan dari suatu fenomena. Berbeda sudut pandang cenderung menghasilkan beberapa elemen yang tidak sesuai dengan teori atau model. Temuan dapat dikuatkan dan setiap kelemahan dalam data dapat dikompensasi oleh kekuatan data lain, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil (UN Aids, n.d.). Triangulasi dilakukan untuk memperkuat kesimpulan tentang temuan dan untuk mengurangi risiko interpretasi yang salah. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019:270). Triangulasi data terbagi menjadi tiga hal utama yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Bachri, 2010). Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan melakukan cek ulang terhadap bukti atau hasil temuan penelitian yang dilakukan. Misalnya membandingkan hasil wawancara; membandingkan hasil data yang diperoleh; membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi. Dalam penelitian pada

yayasan Assakinah Sejahtera, akan dilakukan wawancara pada narasumber yang dianggap peneliti relevan yaitu pada Dewan Pengurus, Bendahara, dan narasumber terkait yang dianggap perlu untuk mengumpulkan data. Kesimpulan wawancara pada setiap sumber data dibandingkan untuk diperoleh kesimpulan umum. Berikut tabel triangulasi sumber yang akan dilakukan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
Triangulasi Sumber Wawancara

Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Data	Data apa saja yang diperlukan untuk pelaporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah data yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan telah tersedia secara lengkap?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Informasi apa saja yang disajikan dalam data pelaporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah data yang digunakan mempunyai rangkap data atau dicadangkan pada sistem untuk di meminimalisir kerusakan data?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
Apakah dilakukan penyesuaian data yang disimpan jika ada perubahan data?	Dewan Pengurus		
	Bendahara		
	Expert		
Sumber Daya Manusia	Apakah Sumber Daya Manusia dalam Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki pemahaman pengetahuan atas sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Bagaimana Yayasan Assakinah Sejahtera mengatasi kesalahan pencatatan dalam setiap transaksi?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
Apakah terdapat pemisahan tugas dalam setiap prosedur?	Dewan Pengurus		
	Bendahara		

Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		Expert	
Pembukuan, Dokumen, dan Laporan	Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera telah melakukan pembukuan?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Jika telah melakukan pembukuan, pihak mana saja yang dapat mengetahui isi pembukuan tersebut?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Dilakukan oleh siapakah proses pembukuan dalam usaha ini?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera membuat laporan keuangan secara rutin?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apa saja informasi yang disajikan dalam laporan keuangan?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
Jurnal	Apakah terdapat pengklasifikasian transaksi pada Yayasan Assakinah Sejahtera?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah Sumber Daya Manusia Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki pemahaman pengetahuan yang cukup tentang penjurnalan, buku besar ?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Pernakah sebelumnya Yayasan Assakinah Sejahtera mencoba melakukan penjurnalan?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah penjurnalan dilakukan oleh masing-masing bagian?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah Yayasan Bangkit Sejahtera memiliki buku khusus jurnal?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
Laporan	Apakah Sumber Daya Manusia Yayasan	Dewan	

Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Keuangan	Assakinah Sejahtera telah memiliki pemahaman pengetahuan yang cukup mengenai pembuatan laporan keuangan	Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apakah penting bagi Yayasan Assakinah Sejahtera untuk melakukan pembuatan laporan keuangan	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Apa saja kendala yang mungkin terjadi dalam Yayasan Assakinah Sejahtera, jika diterapkannya laporan keuangan?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	
	Siapa saja yang menerima laporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera?	Dewan Pengurus	
		Bendahara	
		Expert	

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti membandingkan hasil data wawancara yang telah peneliti peroleh dengan dokumen yang dimiliki yayasan Assakinah Sejahtera. Berikut dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4**

Triangulasi Sumber Dokumen

Indikator	Pertanyaan	Dokumen
Data	Data apa saja yang diperlukan untuk pelaporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera	Daftar Aset, Laporan Keuangan Internal, Daftar Tunggakan, <i>Chart of Account</i> Yayasan Assakinah Sejahtera, Rekap Jurnal Transaksi, Rekening Koran, Buku Kas dan Bukti Pendukung Kas, Kebijakan Akuntansi, Laporan Dana BOS, Daftar Utang Yayasan
	Bagaimana Yayasan Assakinah Sejahtera mengumpulkan data yang dibutuhkan?	
	Apakah data yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan telah tersedia secara lengkap?	
	Informasi apa saja yang disajikan dalam data pelaporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera?	
	Apakah data yang digunakan mempunyai rangkap data atau dicadangkan pada sistem untuk di meminimalisir kerusakan data?	
	Apakah dilakukan penyesuaian data yang disimpan jika ada perubahan data?	

Indikator	Pertanyaan	Dokumen
Daya Manusia	Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki pemahaman pengetahuan atas sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan?	
	Bagaimana Yayasan Assakinah Sejahtera mengatasi kesalahan pencatatan dalam setiap transaksi?	
	Apakah terdapat pemisahan tugas dalam setiap prosedur?	
Pembukuan, Dokumen, dan Laporan	Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera telah melakukan pembukuan?	
	Jika telah melakukan pembukuan, pihak mana saja yang dapat mengetahui isi pembukuan tersebut?	
	Dilakukan oleh siapakah proses pembukuan dalam usaha ini?	
	Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera membuat laporan keuangan secara rutin?	
	Apa saja informasi yang disajikan dalam laporan keuangan?	
Jurnal	Apakah terdapat pengklasifikasian transaksi pada Yayasan Assakinah Sejahtera?	
	Apakah Sumber Daya Manusia Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki pemahaman pengetahuan yang cukup tentang penjurnalan, buku besar ?	
	Pernakah sebelumnya Yayasan Assakinah Sejahtera mencoba melakukan penjurnalan?	
	Apakah penjurnalan dilakukan oleh masing-masing bagian?	
	Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki buku khusus jurnal?	
Laporan Keuangan	Apakah Sumber Daya Manusia Yayasan Assakinah Sejahtera telah memiliki pemahaman pengetahuan yang cukup mengenai pembuatan laporan keuangan	
	Apakah penting bagi Yayasan Assakinah Sejahtera untuk melakukan pembuatan laporan keuangan	
	Apakah kendala yang mungkin terjadi dalam Yayasan Assakinah Sejahtera, jika diterapkannya laporan keuangan?	

Indikator	Pertanyaan	Dokumen
	Apakah dibutuhkan buku khusus laporan keuangan?	
	Siapa saja yang menerima laporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera?	

Selain dilakukan wawancara dengan *user*, peneliti melibatkan *expert* yang merupakan *professional* dalam bidang perancangan sistem informasi. Peneliti mewawancarai *expert* yang bernama Agung Satrio Wibowo, S.kom. yang telah memiliki pengalaman dalam bidang pengembangan sistem selama 4 tahun. Wawancara dengan *expert* bidang sistem informasi dilakukan agar pelaksanaan perancangan sistem informasi ini sesuai dengan praktik lapangan dan agar perancangan sistem informasi berjalan dengan baik. Berikut tabel wawancara yang telah peneliti siapkan untuk proses konfirmasi jawaban *expert*.

**Tabel 3.5**

Wawancara *Expert* Sistem Informasi

Pertanyaan	Jawaban
Hal Pertama yang perlu dilakukan pengembang sistem dalam melakukan perancangan	
Bagaimana tahapan perancangan sistem informasi dari awal hingga sistem final selesai	
Data apa saja yang perlu dikumpulkan oleh pengembang sistem	
Bagaimana keterlibatan <i>user</i> dalam proses pengembangan sistem	
Hal yang perlu disiapkan pengembang sistem dalam proses perancangan sistem	
Hal yang perlu disiapkan <i>user</i> dalam proses perancangan sistem	

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas merekam, menyimpan, ataupun mencatat berbagai aktivitas penelitian yang dijadikan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung

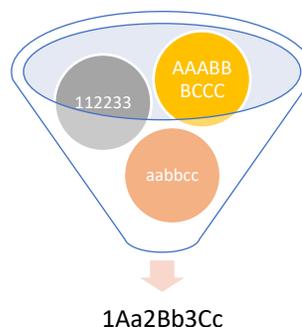
untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh adalah bukti rekaman peneliti, transkrip wawancara, foto dokumentasi, dan lain-lain.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga data tersebut dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:244). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

#### 3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya banyak, semakin lama di lapangan maka data akan lebih kompleks dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya dalam penelitian (Sugiyono, 2019:247). Reduksi data adalah proses komunikasi untuk menerjemahkan laporan data penelitian ilmiah mentah ke dalam interpretasi yang mudah dipahami dan mengungkapkan deskripsi numerik, naratif, dan visual yang dapat membantu membuat temuan penelitian dapat dipahami oleh khalayak luas (Allen, 2017).



**Gambar 3.1** Ilustrasi Reduksi Data

Reduksi data seringkali dikenal juga dengan istilah *coding* yaitu dilakukan pelabelan dan mengorganisasi data kualitatif yang dikumpulkan untuk diidentifikasi dan diolah. Data yang telah dikumpulkan tersebut perlu dilakukan kategorisasi, pengelompokan, dan klasifikasi sesuai dengan jenisnya sehingga data tersebut dapat berguna untuk penelitian yang dilakukan.

### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menyajikan uraian singkat, bagan, *flowchat*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2019:249). Dengan menyajikan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya setelah memahami data yang telah disajikan. Tampilan visual dalam penyajian data membantu menyajikan kesimpulan yang mewakili cara merangkai, meringkas, menyederhanakan, atau mengubah data (Verdinelli & Scagnoli, 2013).

Penyajian data telah digunakan untuk berbagai alasan, seperti tentang representasi teori, model, atau kerangka konseptual yang muncul; presentasi tema dan kategori; penyorotan konten; tampilan informasi demografis atau pengambilan sampel prosedur; kontras atau membandingkan set data; dan demonstrasi aliran atau jalur dari pengalaman peserta, di antara kegunaan lain.

### **3.6.3 Conclusion Drawing (Pengambilan Kesimpulan)**

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan memberikan kesempatan yang signifikan dan vital untuk menjelaskan kepada pembaca apa arti penelitian secara tepat kepada berbagai khalayak yang memiliki kepentingan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan langkah mundur untuk mempertimbangkan apa arti data yang dianalisis dan untuk menilai implikasinya terhadap pertanyaan yang ada. Verifikasi, yang terkait dengan penarikan kesimpulan, memerlukan peninjauan kembali data sebanyak yang diperlukan untuk memeriksa silang atau memverifikasi kesimpulan yang muncul.